



Kondisi Penghidupan Rumahtangga Petani Di Desa Sampir Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang

Mariyam¹, Nurul Hayat²

Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten,
Indonesia

Abstract

Received: 05 Oktober 2024
Revised : 11 Oktober 2024
Accepted: 17 Oktober 2024

This research seeks to provide a picture of the livelihood conditions of farmer households or farming communities in Sampir Village. The problem that is of concern in this research is how the community or farming families implements adaptation patterns for their families by implementing various livelihood strategies, to fulfill their daily living needs. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. With data collection techniques through observation, interviews, and documentation. While the processing research data is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research show that the community or farming households in Sampir village, always fulfill their basic daily needs for everyday apart from agricultural products, they also always carry out various livelihood strategies. This research uses the subsistence ethnics theory explained by James C Scott regarding survival mechanisms among farmers. The community or farming families in Sampir Village prioritize fulfilling basic needs rather than meeting other needs.

Keywords: living conditions, farmer households, livelihood strategy.

(*) Corresponding Author: mariyamiyam94@gmail.com

How to Cite: Mariyam, & Hayat, N. (2024). Kondisi Penghidupan Rumahtangga Petani Di Desa Sampir Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1434724>

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan pada umumnya memanfaatkan Sumberdaya Alam yang ada dilingkungan sekitar terutama di bidang agraria, (Eneus, 2019). Masyarakat indonesia pada umumnya memang banyak yang memanfaatkan sumber agraria, terutama bagi masyarakat pedesaan. Masyarakat memanfaatkan sumber agraria ini dijadikan sebagai lahan pertanian dan lain sebagainya yang diandalkan oleh masyarakat dan keluarga untuk mencari nafkah dan pemenuhan ekonomi lainnya. Dilihat dari kesuburan tanah dan sumber daya alam lainnya, masyarakat dengan antusiasnya memanfaatkan hal tersebut agar bisa berguna bagi kehidupannya.

Desa Sampir merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dilihat dari kondisi alamnya yang subur, masyarakat Desa Sampir banyak memanfaatkan lingkungan sekitar yang dijadikan sebagai lahan pertanian. Pemanfaatan lahan yang dijadikan sebagai lahan pertanian menjadi suatu alternatif bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, terutama bagi penghidupan Rumahtangga Petani. Penghidupan Rumahtangga Petani, masyarakat memanfaatkan hasil alam yang ada dengan bertani. Pada kondisi saat ini bertani bukan hanya pada pertanian padi saja. Banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan untuk berkebun juga. Dalam pemenuhan penghidupan Rumahtangga masyarakat mengolah hasil yang didapatkan dari pertanian tersebut. Masyarakat mengolah hasil dari kebun berupa melinjo yang

kemudian diolah menjadi emping, lalu hasilnya dijual yang kemudian penghasilan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Sedangkan hasil pertanian dari sawah yang berupa padi dan lain sebagainya, kebanyakan masyarakat Desa Sampir mengolahnya untuk kebutuhan sehari-hari saja, tanpa diperjual belikan di pasar.

Kondisi penghidupan Rumahtangga Petani di Pedesaan dapat dilihat dari bagaimana pemenuhan kebutuhan hidup itu bisa terwujud, baik dari kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan utama yang paling penting untuk memelihara kelangsungan hidup manusia. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua atau kebutuhan sebagai pelengkap yang dipenuhi setelah kebutuhan primer, (Yuliawati, 2019). Pendapatan merupakan hal terpenting yang dijadikan sebagai patokan oleh masyarakat untuk melihat seberapa sejahteranya kondisi keluarga tersebut. Pendapatan menjadi hal penting dalam kehidupan, khususnya dalam rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan hidup, (Aminah, 2013). Jumlah anggota keluarga yang bekerja adalah jumlah orang yang bekerja dalam satu rumahtangga, yang dijadikan sebagai patokannya. Peran anggota keluarga yang bekerja sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga guna penghidupan, (Agung gunanto, 2011).

Manausia menjadi hal utama dalam penentuan kebutuhan hidup keluarga. Bagi Rumahtangga Petani manusia ini adalah agen utama dimana manusia yang akan mengolah dan memanfaatkan lahan yang ada. Pada kenyataannya banyak kalangan pemuda dari keluarga petani yang tidak bisa menjadi penerus orang tuanya untuk mengolah lahan. Hal ini terjadi karena Pemuda kurang ikut berpartisipasi dalam pengolahan lahan pertanian, sehingga ketika orangtua sudah tidak kuat lagi atau tidak ada, mereka memilih mencari alternatif lain untuk tetap memenuhi kondisi penghidupan keluarganya. Selain Pemuda yang kurang ikut serta dalam pertanian, ternyata keluarga juga menginginkan agar anak mereka bisa merubah status kehidupan keluarganya. Anak muda dari keluarga petani saat ini banyak yang bekerja menjadi buruh pabrik, guru, pedagang dan lain sebagainya.

Banyak hal yang mempengaruhi kondisi penghidupan Rumahtangga Petani saat ini, mulai dari kemajuan teknologi, pendidikan dan pengetahuan, serta pertumbuhan penduduk atau masyarakat di Pedesaan. Kondisi penghidupan Rumahtangga Petani semakin berkembangnya zaman semakin berkurang untuk pemenuhannya. Artinya masyarakat saat ini tidak lagi hanya mengandalkan hasil dari lahan pertanian saja, tetapi keluarga saat ini mencari alternatif lain untuk bisa memenuhi penghidupan keluarganya. Masyarakat mencari sumber penghasilan tambahan apabila terdapat kemerosatan pada pertaniannya. Seperti terjadinya perubahan musim, yang mengharuskan masyarakat mencari pekerjaan sampingan untuk penghidupan keluarganya. Masyarakat Pedesaan memang pada dasarnya saat ini memiliki kebutuhan yang lebih kompleks, sehingga mengharuskan keluarganya untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja, dan masyarakat Pedesaan biasanya tidak hanya memiliki satu pekerjaan saja, atau hanya terfokus pada satu titik, tetapi mereka memilih untuk mencari alternatif lain agar kondisi penghidupan bisa stabil.

Berdasarkan deskripsi dan latar belakang serta permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Kondisi Penghidupan Rumahtangga Petani di Desa Sampir Kecamatan Waringinkurun Kabupaten

Serang". Karena Masyarakat Desa Sampir memiliki latar belakang kehidupan yang unik, mulai dari masyarakat tradisional yang memanfaatkan alam sekitar untuk penghidupan, dengan cara bertani ataupun berkebun, sedangkan lahan tersebut memang sudah secara turun temurun menjadi warisan keluarga bagi Masyarakat Desa Sampir, dan lahan tersebut merupakan lahan pribadi. Hasil pertanian atau perkebunan yang didapatkan diolah oleh Ibu Rumahtangga dan para Wanita. Tetapi saat ini dengan adanya perkembangan teknologi dan perkembangan zaman banyak pemuda dan kaum wanita yang memilih bekerja diluar, karena penghasilan tentunya menjadi hal utama. Jika hanya mengandalkan hasil pertanian saja, maka kondisi penghidupan Rumahtangga Petani tidak akan berkembang, sehingga perlu adanya dorongan dari pihak keluarga yang lainnya. Penelitian yang saya angkat ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang ditulis dan dijadikan perbandingan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, sehingga terlihat beberapa pembaharuan pada penelitian saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Sampir, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Instrumen pertama yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan hasil yang didapatkan oleh peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk pengupulan data yang dilakukan yakni menggunakan observasi, wawanara, dan dokumentasi data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada tahap analisis data dilapangan, peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:246), Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data),

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Artinya data yang kita dapatkan selama penelitian harus direduksi terlebih dahulu, kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta akan mempermudah seorang peneliti dalam mengumpulkan data.

2. *Data display* (penyajian data),

Setelah kita melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Artinya data yang telah direduksi, kemudian kita sajikan bisa dalam bentuk tabel, grafik ataupun uraian singkat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peneliti. Tujuan dari *display* data ini untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan pada penelitian yang berlangsung.

3. *Conclusion drawing/verification*,

Merupakan langkah selanjutnya dari analisis data penelitian ini, dimana pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang didapatkan dari hasil penelitian yang pada awalnya telah di reduksi dan disajikan datanya terlebih dahulu.

Jenis sumber data yang digunakan berupa pengumpulan hasil dari kegiatan penelitian itu berlangsung selama di lingkungan masyarakat Desa Sampir Kecamatan Waringinkurug Kabupaten Serang. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa : Sumber Data Primer, Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data yang dibuat adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian baik ketika observasi maupun wawancara, (Sarwono, 2006:16). Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari masyarakat yang bersangkutan yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Dan Sumber Data Sekunder, Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi. Pada data sekunder dalam penelitian ini, seorang peneliti mendapatkan data dari profil Desa yang bersangkutan.

Teori Penelitian

teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti menggunakan teori Etika Subsistensi yang dijelaskan oleh James C Scott mengenai Mekanisme Survival di kalangan petani. Scott menjelaskan bahwasanya rumah tangga atau keluarga petani harus bisa bertahan melalui tahun-tahun dimana hasil bersih panennya atau sumber lainnya itu tidak bisa mencukupi dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Maka mereka dapat mengikat sabuk mereka lebih kencang dengan makan hanya satu kali dalam sehari dan beralih dengan makan dengan mutu rendah, (Scott, 1989: 40-41).

Bagi suatu keluarga tentu harus terus menjaga kesejahteraan hidup keluarganya, maka dari itu tidak jarang bagi para petani di Desa biasanya melakuakan segala cara agar dapat memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Keharusan untuk memenuhi kebutuhan subsistensi keluarga tersebut, seringkali memaksa petani untuk menjual barangnya dengan harga rendah, agar mereka terus bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Kehidupan masyarakat yang hidupnya dekat dengan subsistensi, akibat dari suatu kegagalan, mereka akan lebih mengutamakan apa yang dianggap aman dan yang diandalkan daripada keuntungan yang diperoleh dalam jangka panjang.

Untuk bisa mempertahankan subsistensinya, para petani harus memiliki strategi untuk mempertahankannya, strategi tersebut dalam Scott (1983) dinamakan dengan mekanisme survival, yang terdapat 3 mekanisme survival yaitu;

1. Menggunakan relasi atau jaringan sosial

Meminta bantuan dari relasi atau jaringan sosial seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau bahkan bantuan dari pemerintah setempat. Hal ini akan membantu para petani apabila terdapat kendala atau krisis dalam hasil yang didapatkannya. Selain itu juga para petani dapat menggunakan bantuan sosial dari pemerintah untuk memperbaiki pekerjaan yang dikelolanya.

2. Alternatif subsistensi

Yakni dengan memanfaatkan swadaya yang ada, seperti usaha kecil-kecilan, bekerja sebagai kuli bangunan, atau bekerja sebagai buruh, bahkan terdapat pula yang melakukan migrasi hingga ke daerah lainnya agar memperoleh pekerjaan yang lain untuk mendapatkan upah dan untuk membantu perekonomian keluarga. alternatif ini tentu sangat efektif, karena hal ini bisa dilakukan oleh setiap anggota dalam keluarga petani tersebut untuk membantu perekonomian keluarga.

3. Mengikat sabuk lebih kencang

Artinya mereka harus bisa mengikat sabuknya lebih kencang, dengan cara mengurangi dana untuk makan dan hanya makan satu kali dalam sehari serta menurunkan kualitas makanan dari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Geografi Desa Sampir

Desa Sampir memiliki Luas Wilayah 269,5 Hektar dengan Koordinat Bujur 106.05031 dan Koordinat Lintang -6.101572 dengan ketinggian berada pada 1200 MDPL. Desa Sampir merupakan salah satu Desa di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Secara geografis, Desa Sampir berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Cikerai Kec. Cibeber
- b. Sebelah Selatan : Desa Talaga Kec. Mancak
- c. Sebelah Timur : Desa Melati Kec. Waringinkurung
- d. Sebelah Barat : Desa Balekambang Kec. Mancak

Tabel Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sampir.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	500 Orang
2	Pedagang	210 Orang
3	Pns	9 Orang
4	Tukang	48 Orang
5	Guru	28 Orang
6	Bidan/ Perawat	1 Orang
7	Tni/ Polri	2 Orang
8	Pensisunan	5 Orang
9	Sopir/ Angkutan	9 Orang
10	Buruh	110 Orang
11	Jasa Persewaan	1 Orang
12	Swasta	385 Orang

Jika dilihat dari data kondisi perekonomian yang didapatkan tersebut bahwasanya Masyarakat Desa Sampir memang memiliki berbagai jenis pekerjaan. Tetapi sumber nafkah yang paling besar bagi masyarakat Desa Sampir yaitu yang bekerja dalam sektor pertanian baik dari petani padi maupun palawija lainnya.

Mayoritas penduduknya yang bisa dibilang sebagai petani atau pekebun memang memanfaatkan lahan pertanian dan lahan perkebunan yang ada. Jumlah masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian sebanyak 500 orang, yang diartikan masyarakat disana mengolah lahan milik pribadi keluarganya yang kemudian dijadikan lahan untuk pertanian dan perkebunan guna mencukupi penghidupan keluarga. Terdapat pula beberapa masyarakat di Desa Sampir ini mengolah lahan milik warga lain, karena pemilik lahan yang sudah tidak bisa memegang banyak lahannya, atau ketika musim-musim tiba, ketika hasil dari perkebunan hutan mereka yang banyak, alhasil mereka juga harus bisa membagi waktunya, sehingga jika mereka mengurus sendiri lahannya maka tidak akan sanggup.

Selain bekerja sebagai petani padi atau palawija lainnya, masyarakat di Desa Sampir juga ada yang bekerja diluar sektor pertanian.

Kondisi Rumahtangga Masyarakat Petani di Desa Sampir

Masyarakat Desa Sampir yang merupakan masyarakat petani tradisional, mereka melakukan pengolahan lahan secara tradisional dan pengolahan hasil ladang dan hutannya pun masih tradisional. Petani tradisional sering juga disebut sebagai petani kecil, yaitu dimana masyarakat Desa masih bergantung pada kondisi alam yang ada dan masih memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan penghidupan sehari-hari, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga bukan untuk mencari keuntungan lainnya.

“Dari hasil pertanian yang didapatkan yang jelas pertama itu untuk memenuhi kehidupan keluarga, karena tujuan utama juga kan untuk mencari nafkah keluarga, terus kalo keluarga udah terpenuhi ya nantinya di puter lagi buat modal tani ini, cuman ya kalo seumpama ada sisa, ya itu mah bonus, jadi bisa buat memenuhi kebutuhan yang lainnya.” (Bapak Bungwar).

Jika melihat langsung dari kondisi masyarakatnya maka masyarakat desa sampir ini melakukan aktivitas sehari-harinya di petanian atau pekebunan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan mereka hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja.

Untuk perkembangan perekonomian masyarakat Desa, kondisi perekonomian masyarakat Desa Sampir bisa diklasifikasikan kedalam ekonomi menengah kebawah. Hal ini terjadi karena Sumber Daya Manusia yang belum menemukan Inovasi untuk mengelola Sumber Daya yang dimiliki sehingga cenderung pergi keluar Desa untuk mencari penghasilan sebagai buruh pabrik, padahal dari segi pendidikan tidak memadai. Maka dari itu banyak diantara yang mencoba melamar sebagai buruh pabrik, tapi tidak diterima. Akibatnya di Desa Sampir masih banyak pemuda yang belum memiliki pekerjaan/penghasilan karena alasan utamanya adalah tingkat pendidikan yang kurang. Tapi meski banyak diantara pemuda yang tidak bekerja, tidak sedikit pula yang memiliki pekerjaan bahkan memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Sebagian masyarakat inilah yang membuat stabil kondisi perekonomian Desa Sampir dalam pengklasifikasiannya. Jika dipersentasekan, sebagian masyarakat yang bekerja ini lebih besar dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Dari 2.276 Jiwa Penduduk Desa Sampir 30% adalah anak-anak dan remaja awal, 55% adalah usia produktif bekerja dengan pembagian 45 % bekerja dan 10% adalah Pengangguran, sedangkan sisanya adalah masyarakat dengan usia purna produktif dengan presentase 15%.

Hal ini dapat dijadikan acuan oleh pemerintah Desa setempat untuk dapat melihat bagaimana kondisi penghidupan keluarga di Desa Sampir tersebut, apakah sudah termasuk sejahtera atau belum. Terdapat juga beberapa bantuan yang diberikan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat di Desa Sampir, seperti bantuan dari pemerintah yang berupa sembako dan uang tunai yang diberikan kepada beberapa masyarakat, bantuan tersebut biasanya diambil setiap sebulan sekali atau beberapa bulan sekali. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

“Alhamdulillah sih barange mah kadang geh ana bantuan kaen sing pemerintah, cuman wong semitan sih paling geh sing olih, ora kabeh, kita geh olih bae ari sembako kien mah, kadang mah olihe picis, terus dekon tuku sembako segala kaen ning tempate pira konon kuh, ya olihe beras segala, lumayan bae sih barange mah menawa pemerintahé geh ngedeleng lah kondisi masyarakaté kabeh, (Ibu Tohemah).

“Alhamdulillah sih sebenarnya juga kadang suka ada bantuan dari pemerintah, cuman orang sedikit yang dapet, tidak semuanya, saya juga dapet aja kalo sembako ini mah, kadang mah dapetnya uang terus nanti separo uangnya disuruh buat beli sembako ke tempatnya berapa gitu, lumayan sih ya bisa ngebantu juga, semoga pemerintah juga bisa ngeliat lagi kondisi masyarakatnya kaya gimana, (Ibu Tohemah).

Sistem Penghidupan Rumahtangga Petani Di Desa Sampir

Bagi masyarakat pedesaan saat ini perlu sekali untuk mencari alternatif lain atau strategi lain dalam mencapai kesejahteraan bagi penghidupan keluarganya, terutama dalam hal pekerjaan. Masyarakat Desa harus bisa bersaing dengan masyarakat lainnya dalam mencari pekerjaan terutama bagi kalangan pemuda, agar mereka juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi keluarganya.

Keluarga petani di Desa Sampir perlu bersiap serta harus melakukan mekanisme survival dalam melakukan strategi nafkah untuk keluarganya. Dimana masyarakat Desa Sampir harus bisa memanfaatkan jejaring sosial yang ada, dimana biasanya masyarakat pedesaan itu satu sama lain antar masyarakatnya hidup saling bergotong royong dan tolong menolong, begi pula ketika keadaan suatu masyarakat itu mengalami kekurangan dalam keluarganya. Selain itu juga masyarakat petani di Desa Sampir bisa memanfaatkan keahlian lain yang dimilikinya dengan cara melakukan alternatif substansi, yaitu dengan cara membuka usaha baru atau membantu perekonomian keluarga dengan cara mencari pekerjaan lainnya atau sama dengan diversifikasi nafkah. Selanjutnya masyarakat petani di Desa Sampir juga bisa melakukan dengan cara mengikat sabuk lebih kencang, artinya masyarakat harus bisa memanfaatkan apa yang ada itu dengan semaksimal mungkin, tanpa harus dihambur-hamburkan.

Selain hanya mengandalkan hal tersebut, masyarakat juga harus melakukan strategi nafkah lainnya. Strategi nafkah, merupakan jalan satu-satunya yang bisa dilakukan oleh masyarakat terutama bagi masyarakat pedesaan, yang mana masyarakat pedesaan perlu sekali melakukan strategi nafkah ini untuk keberlangsungan hidup keluarganya, serta untuk memaksimalkan ekonomi keluarga.

Strategi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu; 1. strategi pertanian, biasanya masyarakat memanfaatkan lahan semaksimal mungkin untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, mereka biasanya mengolah lahan milik pribadi maupun menjadi petani penggarap. 2. strategi diversifikasi penghidupan non pertanian, yaitu masyarakat yang memanfaatkan pekerjaan lainnya, atau memanfaatkan keahlian lainnya, dimana masyarakat biasanya ada yg menjadi buruh bangunan, pedagang, tukang, dan lain sebagainya guna memenuhi penghidupan rumahtangganya. 3. strategi migrasi, biasanya masyarakat yang melakukan migrasi ini keluar dari daerah lingkungan tempat tinggalnya untuk mencari pekerjaan.

Dengan demikian masyarakat Desa Sampir tetap bisa melakukan aktivitasnya seperti biasa, yaitu bertani di sawah serta berkebun di hutan. Mayoritas masyarakat di Desa Sampir memiliki kebun di hutan sendiri dengan di dominasi tanaman melinjo, yang mana nanti hasilnya diolah oleh keluarganya sendiri kemudian di jual untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. sedangkan untuk kalangan pemuda di Desa Sampir biasanya banyak yang melakukan migrasi baik di

dalam kota, bahkan sampai ke luar kota. Hal ini dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mencari keberuntungan hidupnya agar terus bisa membantu keluarga di rumah. Tetapi tidak jarang juga pemuda di desa Sampir yang lebih memilih untuk meneruskan atau membantu orang tuanya untuk mengurus lahan yang mereka miliki sendiri. Serta banyak juga yang memanfaatkan keahlian yang dimilikinya untuk melakukan diversifikasi nafkah lainnya, seperti berdagang, jadi kuli bangunan, buruh, guru, dll.

Kesimpulan

Masyarakat Desa Sampir masih mengandalkan hasil alam yang ada dilingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara mengolahnya secara teradisional dan turun temurun. Untuk hasil alam yang ada ini tidak hanya berupa hasil padi saja, tetapi banyak hasil lainnya terutama palawija lainnya. Mereka memenuhi kebutuhan hidup selain dengan cara bercocok tanam di alam, mereka juga melakukan alternatif pekerjaan lain dengan cara melakukan strategi nafkah dan mekanisme survival lainnya. Banyak hasil alam yang tersedia di lingkungan Masyarakat Desa Sampir dan mereka mengolah hasil lahan tersebut bersama keluarga dan saling bergotong royong, dan hasil yang didapatkan biasanya sesuai dengan musim yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil dari proses wawancara selama penelitian ini berlangsung serta dari beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan maka penulis mengajukan beberapa saran

1. Bagi Pemerintah Desa Setempat Yang Terkait

Alangkah lebih baiknya untuk diadakan sosialisasi terhadap masyarakat, agar masyarakat juga lebih terbuka dengan bagaimana kondisi dan hasil dari pertanian yang mereka dapatkan. Serta peneliti juga berharap agar pemerintah desa lebih mendukung lagi terhadap kegiatan dalam sektor pertanian serta perkebunan yang menjadi sumber nafkah bagi masyarakat Desa Sampir.

2. Untuk Masyarakat Tani Di Desa Sampir

Peneliti berharap agar masyarakat lebih diperbanyak lagi pengetahuannya, agar pengembangan dan pengolahan mengenai pertanian dan perkebunan ini bisa terus maju. Serta bisa memanfaatkan hasil dari pertanian dan perkebunan ini menjadi bahan olahan yang lebih menarik lagi agar bisa dipasarkan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- J. Moleong, Lexy 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin, Adon Asrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scott, James C. 1981. *Moral ekonomi petani pergolakan dan subsistensi di asia tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Siyoto, Sandu, Dan Sodik Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Soehartono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2018. *Cahaya Hidup Pengusaha Keluarga*. Ponorogo Jawa Timur: Wade group.
- Widiyanto. 2010. *Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan*. Jawa tengah: Uns press.

Sumber Tesis/Jurnal

- Abdurrahim, Aliyansyah. 2014. Kerentanan Ekologi dan Strategi Penghidupan Pertanian Masyarakat Desa Pesawahan Tadah Hujan Di Pantura Indramayu. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 9(1). ISSN: 1907-2902.
- Andrianto, Afrian, Dkk. 2016. Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*. 4(3). ISSN: 2339-0913.
- Dharmawan, Arya Hadi. 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan : Pandangan Sosiologi Nafkah (*Livelohood Sociology*) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 01(02).
- Derek, Reno R. Dkk. 2016. Strategi Hidup Masyarakat Petani Di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado. *Jurnal*. Vol 12(2A) Agri-Sosio Ekonomi Unsrat.
- Masri, Putri Yasmin dan Prasodjo. 2021. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Pedesaan (Kasus: Desa Tapos 1, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 05(05).
- Ramadhan K, Raden. 2016. Mekanisme survival pembantu rumah tangga pocokan (studi tentang pembantu rumah tangga “pocokan” di kompleks perumahan wisma tropado sidoarjo). *Departemen Sosiologi FISIP, Universitas Airlangga*.
- Rohmah, Binta Aulia, Dkk. 2019. Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Dikawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa*. 1(2).
- Sari, Nindya, Dkk. 2016. Perubahan Kerangka Penghidupan (*Livelihood*) Masyarakat Desa Sumberagung Akibat Perkembangan Wisata Pantai Pulau Merah Di Banyuwangi. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*. 8(1).
- Sukayat, Yayat, Dkk. 2019. Orientasi Petani Bertani Di Lahan Kering Kasus Di Desa Jingkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 7(2). ISSN: 2598-0327.
- Susanto, Mono, Dan Sudrajat. 2017. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Petani Di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Bumi Indonesia*. 6(4).
- Udin Kationo, Dkk. 2019. Pola Penghidupan Masyarakat Di Daerah Perdesaan Pada Strata Rumahtangga Yang Berbeda. 23(2). ISSN: 0215-1790 (Print), ISSN: 2540-945X (Online).

- Unayah. 2021. Pola Adaptasi Nafkah Masyarakat Tni Desa Cigemblong (Studi Kasus Di Desa Cigemblong, Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak). Skripsi. FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wanimbo, Eneus. 2019. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *Holistik Jurnal Sosial Dan Budaya*. 12(3). ISSN: 1979-0481.
- Yuliawati, Nitami, Dan Pratomo Gigih. 2019. Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1(1).

Sumber Lainnya

UU 1 nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

UU No 6 tahun 2014 tentang Desa.

Profil Desa Sampir